

## **PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Sita Husnul Khotimah<sup>1</sup>, Muhammad As'ad<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam AHIKMAH Jakarta, Indonesia  
Email : [sita\\_kh81@yahoo.com](mailto:sita_kh81@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian Randomized Posttest-Only Control Group Design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa untuk kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik, dan 30 siswa untuk kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan konvensional. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan pendekatan pendidikan matematika realistik nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi yaitu 70,333 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 59,241. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan pendidikan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar.

Kata kunci: Pendekatan Matematika Realistik, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the effect of a realistic mathematics education approach on the mathematics learning outcomes of fourth grade elementary school students. The research method used was a quasi-experimental research design with a randomized posttest-only control group design. The sample in this study amounted to 34 students for the experimental class using a realistic mathematics education approach, and 30 students for the control class using a conventional approach. The data collected were analyzed by t test. The results showed that students who were taught with a realistic mathematics education was higher, 70.333 and the average score of the control group was 59.241. It showed that there is a significant effect of a realistic mathematics education approach on the mathematics learning outcomes of elementary school students.*

*Keywords: Realistic Mathematics Approach, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi anak, dimana matematika akan membantu siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, serta matematika merupakan sarana untuk berpikir logis dan jelas (Arsana et al., 2019; Kasanah et al., 2019; Septiana et al., 2018; Wibowo, 2017). Mengingat pentingnya pelajaran matematika maka, diupayakan pembelajaran harus berpusat pada siswa sehingga proses pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat mewujudkan peningkatan mutu pendidikan (Muliandari, 2019; Mulyati, 2016). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka peranan guru diperlukan agar pembelajaran matematika mudah dipahami siswa.

Namun, guru dalam mengajarkan matematika tidak bervariasi, pembelajaran yang dilakukan yaitu menggunakan metode ceramah, siswa mencatat dan penugasan. Kemudian siswa mengerjakan soal dengan mengikuti contoh yang dijelaskan guru tersebut. Hal ini menunjukkan pembelajaran matematika kurang bermakna. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan menjadi pasif. Siswa tidak terlibat dalam pembelajaran di kelas dan tidak diberi kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika. Cara mengajarkan matematika yang dilakukan guru membuat matematika sebagai mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Siswa berpendapat matematika merupakan pelajaran yang sulit. Sehingga siswa tidak semangat untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Selain itu masih rendahnya tingkat pemahaman konsep berhitung dalam pelajaran matematika membuat siswa kesulitan mengerjakan soal matematika.

Berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jakarta Selatan, peneliti memperoleh keterangan bahwa 75% siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Pada tahun pelajaran 2018/2019 sekolah menetapkan KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) bagi

siswa adalah 75. Setelah dihitung hasil belajar menunjukkan rata-rata 50. Fakta ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di sekolah tersebut masih rendah. Hasil wawancara dengan guru bidang studi menyebutkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Ini disebabkan siswa kurang lancar dalam menggunakan operasi hitung perkalian, penambahan, pengurangan dan pembagian. Serta kurang teliti dalam menghitungnya dan ketika siswa belum mengerti mereka malu bertanya di dalam pembelajaran. Selain itu kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah yang ada pada saat ini padat dengan banyak pelajaran sehingga siswa terbebani untuk menguasai pelajaran demi pelajaran. Jika dibiarkan hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya adalah melalui perbaikan pembelajaran dengan pendekatan yang memungkinkan tercapainya hasil belajar matematika siswa yang lebih baik, pendekatan yang bisa digunakan adalah pendekatan pendidikan matematika realistik (PMR). Pendekatan Matematika Realistik adalah pendekatan pembelajaran matematika yang berawal dari suatu masalah yang nyata kemudian dengan proses matematisasi berjenjang, dibawa menuju ke bentuk formal dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Sulastris et al., 2017; Wahyuni et al., 2019; Yusmaniar, 2017). Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran matematika selama ini yang cenderung berorientasi kepada pemberian informasi dan menggunakan matematika yang siap pakai untuk menyelesaikan masalah-masalah (Widyastuti et al., 2014). Melalui pendekatan matematika realistik siswa tidak hanya diberikan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga siswa harus menyelesaikan masalah tersebut. Dengan kata lain pendekatan matematika realistik, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi kembali konsep matematika sehingga siswa mempunyai konsep pengertian yang kuat. Karakteristik PMR antara lain, 1) menggunakan konteks dunia nyata, 2) menggunakan model-model, 3) menggunakan

produksi dan konstruksi, 4) menggunakan interaktif, dan 5) menggunakan keterkaitan (Treffers, 1991 dalam Setiani et al., 2015).

Pendekatan matematika realistik ini sesuai dengan tahap berpikir siswa yang operasional konkret karena guru dapat menghadirkan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta guru dapat menghadirkan benda-benda konkret sesuai pengalaman siswa. Pembelajaran matematika bertitik tolak dari realitas yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Masalah kontekstual yang dialami siswa dapat digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika dalam membantu siswa memahami matematika. Pendekatan ini tepat diterapkan di Sekolah Dasar karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep dalam matematika yang bersifat abstrak. Oleh sebab itu pembelajaran matematika dengan pendekatan pendidikan matematika realistik perlu diterapkan untuk dilakukan analisis terkait seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi KPK dan FPB, yang awalnya dianggap sulit oleh siswa.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain penelitian Sopia & Wutsqa, (2015) menunjukkan bahwa: pendekatan realistik efektif terhadap pembelajaran matematika ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri matematika siswa namun tidak efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah; pendekatan realistik lebih efektif dari pembelajaran konvensional ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan kepercayaan diri matematika siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al., (2020) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang diberikan pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR dan pembelajaran Penemuan Terbimbing berbantuan Autograph. Penelitian yang dilakukan oleh Julie, (2016) menunjukkan bahwa karakteristik *intertwining* dalam pendekatan matematika realistik menekankan rangkaian pembelajaran sebagai suatu jalinan dari rangkaian pembelajaran yang harus dimanfaatkan dalam

penyelesaian masalah. Hal-hal yang dilakukan guru untuk membentuk jalinan rangkaian pembelajaran adalah membuat rangkaian masalah yang dieksplorasi dan diselesaikan siswa hingga pengetahuan formal matematika dicapai dengan baik. Jadi, pendekatan RME akan memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran.

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dengan penerapan PMR ini diharapkan mampu menangani masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan hasil belajar matematika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Jakarta Selatan pada kelas IV tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari dua kelas sebagai sampel. Kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik yang terdiri dari 32 siswa, sedangkan kelas IV A sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan konvensional yang terdiri dari 34 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pokok bahasan matematika yang diajarkan pada penelitian ini adalah KPK dan FPB.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen (penelitian semu). Metode quasi eksperimen yaitu metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap semua variabel yang relevan. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang paling dominan (Sukmadinata, 2010). Desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Posttest-Only Control Group Design*. Dalam desain ini, penelitian dilakukan terhadap dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik. Kemudian dibandingkan dengan kelompok kedua yaitu

kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional. Setelah pembelajaran berakhir kedua kelompok diberikan *post test*. Kemudian hasil *post test* kedua kelompok dianalisis.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrument tes. Data yang diperoleh berupa skor hasil belajar matematika materi KPK dan FPB, dengan soal tes berupa uraian sebanyak 15 nomor yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum digunakan instrument terlebih dulu dianalisis uji validitas, uji keajegan, uji tingkat kesukaran sampai ditemukan instrument yang layak digunakan.

Setelah data dikumpulkan maka data akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Pada analisis deskriptif yang dihitung adalah rata-rata hasil belajar pada kelas control dan eksperimen. Sedangkan, analisis inferensial yang digunakan adalah uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan uji t, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa hasil tes yang dilakukan setelah pembelajaran (*posttest*) diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 70,333 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 59,241. Terjadi perbedaan hasil belajar pada kedua kelompok disebabkan

karena adanya perbedaan perlakuan dalam belajar. Pada kelompok eksperimen diterapkan dengan pendekatan pendidikan matematika realistik dan pada kelompok kontrol tidak diterapkan pendekatan pendidikan matematika realistik.

Berdasarkan analisis uji normalitas dengan rumus Chi-square, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 10,86 dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk=5$  adalah 11,070. Hal ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka data hasil *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan,  $t_{hitung}$  hasil *post-test* kelompok kontrol adalah 10,85 dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk=5$  adalah 11,070. Hal ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka data hasil *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan rumus uji-F. Berdasarkan analisis uji homogenitas varians, diperoleh  $F_{hitung} = 1,267$  sedangkan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% serta  $dk$  pembilang 28 dan  $dk$  penyebut 27 adalah 1,97. Hal ini berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga varians data hasil belajar matematika siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol adalah homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat, yakni uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh hasil yaitu: 1) distribusi data hasil belajar matematika siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berdistribusi normal, 2) varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus uji-t *polled varians*.

**Tabel 1.** Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	Varians	N	Db	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	75,8	29	55	4,906	2,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $H_0$ ditolak
Kontrol	62,2	32				

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,906. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $db = 55$  dan taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Hal ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari

$t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan terdapat perbedaan yang signifikan Hasil Belajar Matematika antara

kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 di MIN 4 Jakarta Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya terdapat perbedaan antara kelas yang dibelajarkan dengan PMR dengan kelas yang dibelajarkan dengan kelas konvensional. Perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional hal ini disebabkan karena perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi. Penerapan pendekatan ini lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada fase pemecahan masalah, fase penyajian, hasil kerja, refleksi dan evaluasi. Pada bagian fase pemecahan masalah, siswa diberikan kebebasan untuk berpikir secara aktif sesuai dengan ide-ide dan gagasannya sendiri dalam menemukan dan memahami suatu konsep serta membangun sendiri pengetahuannya.

Pada bagian fase penyajian hasil kerja siswa mempersentasikan hasil pemecahan masalah atas permasalahan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media yang ada. Dengan demikian siswa mengungkapkan sudut pandang dan pemahaman mereka dalam memecahkan masalah sehingga siswa memberikan alasan dari jawabannya dan memberikan tanggapan atas pertanyaan temannya. Kondisi seperti ini akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fatimah dalam Nurkidam, 2016). Dengan adanya rasa percaya diri pada siswa akan

mendorong siswa untuk belajar dan memecahkan masalah yang diberikan dengan baik. Dengan kata lain rasa percaya diri akan berdampak terhadap apa yang akan dicapai oleh siswa dalam hal ini tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Terdapat hubungan yang positif dengan rentang kekuatan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar (Khairiah et al., 2015; Misyanto, 2017)

Pendekatan matematika realistik memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pemecahan masalah pembelajaran dan memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran matematika. Dengan memecahkan masalah sendiri siswa akan membangun pengetahuannya sendiri dan mampu mengembangkan kemampuannya dalam menghubungkan pengetahuannya yang dia sudah punya dengan masalah yang diberikan sehingga kemampuan siswa lebih kompleks (Tasmalina & Prabowo, 2018). Dengan membangun pengetahuan sendiri proses pembelajaran akan lebih bermakna. pernyataan ini didukung oleh Astuti, (2018) penerapan pendekatan matematika realistik akan membantu siswa untuk mendapatkan konsep atau pengetahuan yang lebih bermakna.

Pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik berawal dari masalah yang nyata yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tidak bersifat abstrak. Pembelajaran ini sesuai dengan tahap perkembangan anak SD yang berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini kemampuan anak akan berkembang dengan optimal jika proses pembelajaran dibantu dengan masalah real dan media yang konkrit (Nurfauziah et al., 2019; Sartika, 2019). Dengan adanya pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak akan membantu siswa untuk lebih mudah mengikuti pembelajaran, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Pada fase refleksi dan evaluasi siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu dan pada akhir pelajaran siswa mengerjakan soal evaluasi terhadap proses

pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah berlangsung. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar matematika yang dibelajarkan dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Sejalan dengan hasil penelitian (Fitriani & Maulana, 2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pendekatan matematika realistik dan pendekatan konvensional terhadap kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah ada sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Putu et al., 2020) membuktikan terdapat perbedaan signifikan kompetensi pengetahuan matematika antara kelompok eksperimen sebagai kelompok yang diajarkan menggunakan pendekatan PMRI dan kelompok kontrol sebagai kelompok yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Penerapan pendekatan PMRI dapat membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan mereka dapat memahami suatu konsep matematika melalui media konkret tanpa harus berpikir abstrak. Penelitian (Hidayat et al., 2020) menunjukkan bahwa pendekatan realistik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis, dengan pencapaian dan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mendapatkan pendekatan realistik lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pendekatan kontekstual. penelitian Sophia & Wutsqa, (2015) menunjukkan bahwa pendekatan realistik efektif terhadap pembelajaran matematika ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri matematika siswa namun tidak efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah; pendekatan realistik lebih efektif dari pembelajaran konvensional ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan kepercayaan diri matematika siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al., (2020) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan kemampuan

pemecahan masalah yang diberikan pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR dan pembelajaran Penemuan Terbimbing berbantuan Autograph. Penelitian yang dilakukan oleh Julie, (2016) menunjukkan bahwa karakteristik intertwining dalam pendekatan matematika realistik menekankan rangkaian pembelajaran sebagai suatu jalinan dari rangkaian pembelajaran yang harus dimanfaatkan dalam penyelesaian masalah. Hal-hal yang dilakukan guru untuk membentuk jalinan rangkaian pembelajaran adalah membuat rangkaian masalah yang dieksplorasi dan diselesaikan siswa hingga pengetahuan formal matematika dicapai dengan baik.

Pembelajaran dengan Pendekatan RME memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran. Dengan penerapan pendekatan matematika realistik akan membantu siswa untuk belajar bagaimana cara memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan pemecahan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih aktif dan tentunya keaktifan siswa mempengaruhi hasil belajar. Jika, model pembelajaran ini diterapkan sesuai dengan sintaks, pembelajaran ini akan memberikan solusi terhadap hasil pembelajaran matematika bahkan bisa diaplikasikan pada mata pelajaran selain Matematika.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang dicapai oleh kelas yang mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) lebih baik dibandingkan dengan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendidikan matematika realistik berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Sekolah Dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arsana, I. K., Suarjana, M., & Arini, N. W. (2019). Pengaruh Penggunaan Mind

- Mapping berbantuan Alat Peraga Tangga Garis Bilangan terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 99–107. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18511>
- Astuti, A. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (Rme) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sd. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 49–61. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.32>
- Fitriani, K., & Maulana, -. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sd Kelas V Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 40–52. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2355>
- Hidayat, E. I. F., Vivi Yandhari, I. A., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 106. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.21103>
- Julie, H. (2016). Karakteristik Intertwining dlam Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, 25(2), 109–120. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um009v25i22016p109>
- Kasanah, S. A., Damayani, A. T., & Rofian, R. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Berbantu Media Multiply Cards terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 529. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22308>
- Khairiah, K., Wati, M., & Hartini, S. (2015). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin Pada Mata Pelajaran IPA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(3), 200. <https://doi.org/10.20527/bipf.v3i3.812>
- Lubis, W. A., Ariswoyo, S., & Syahputra, E. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dan Pendekatan Penemuan Terbimbing Berbantuan Autograph. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v3i1.483>
- Misyanto. (2017). The Relationship Of Self-Confidence With Learning Result Of Pkn In The Fifth Grade Students Of SDN-4 Menurut Zamroni (10 Maret 2012), Pahandut Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 16(April), 1–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/antterior.v16i2.33>
- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ( Numbered Head Together ) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal Of Elementari Education*, 3(2), 132–140. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>
- Mulyati, T. (2016). Pendekatan Konstruktivisme Dan Dampaknya Bagi Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v1i2.2738>
- Nurfauziah, I., Nuryani, P., & Fitriani, A. D. (2019). Penerapan Pendekatan RME Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 388–397. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/viewFile/20659/10385>
- Nurkidam, A. (2016). Hubungan antara Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri terhadap Hasil Belajar. *Al-Ishlah*, 14(1), 285558. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/viewFile/8527/8636>
- Putu, N., Pratami, W., Ngurah, G., & Agustika, S. (2020). Efektivitas

- Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan PMRI Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 204–214. <https://doi.org/jpgsd@upi.edu>  
website:<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index> PENERAPAN
- Sartika, I. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1151>
- Septiana, F., Mujib, M., & Negara, H. S. (2018). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) ditinjau dari Multiple Intelligences. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i1.1932>
- Setiani, N. L., Dantes, N., & Candiasa, I. M. (2015). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematik Realistik Terhadap Semangat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Pada Sdlb.B.N. Sidakarya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Ganesha*, 5(1), 207276. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v5i1.1546>
- Sopia, H. F., & Wutsqa, D. U. (2015). Keefektifan Pendekatan Realistik Ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Kepercayaan Diri Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 146. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i2.9139>
- Sulastri, S., Marwan, M., & Duskri, M. (2017). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 10(1), 51. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v10i1.101>
- Tasmalina, T., & Prabowo, P. (2018). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Spermatophyta di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.30743/best.v1i1.621>
- Wahyuni, D., Masykur, R., & Pratiwi, D. D. (2019). Pendidikan Matematika Ralistik. *Aksioma*, 8(1), 32–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1711>
- Wibowo, A. (2017). Pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik dan saintifik terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis dan minat belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.10066>
- Widyastuti, N. S., Pujiastuti, P., & Yogyakarta, U. N. (2014). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Pemahaman Konsep dan ... Nur Sri Widyastuti, Pratiwi Pujiastuti 183. *Prima Edukasia*, 2(2), 183–193.
- Yusmaniar, Y. (2017). Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Pada Operasi Hitung. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 1(3), 51–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/02017109>